

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di zaman ini, dunia usaha tak lagi terbatas oleh negara. Oleh karena itu, perusahaan perseroan terbatas yang memiliki sifat terbuka perlu memiliki laporan keuangan yang dapat dipercaya serta bisa dipertanggungjawabkan. Pemilik saham meminta laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengelola. Auditing adalah proses membandingkan laporan keuangan terhadap standar yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Melalui proses ini, auditor akan bisa mengidentifikasi penyelewengan yang terdapat dalam laporan keuangan dan memeriksa apakah laporan tersebut sudah memenuhi standar akuntansi yang diberlakukan. Seorang auditor perlu memperhitungkan risiko kesalahan dalam penyajian serta pengendalian operasional demi mencegah kesalahan dalam laporan keuangan. Seorang auditor juga perlu memiliki pemahaman yang dalam tentang perusahaan serta lingkungan perusahaan yang akan diaudit. Pemahaman tersebut meliputi pengetahuan mengenai industri klien, seperti sistem operasional perusahaan dan relasi eksternal dengan kreditor, konsumen, serta pemasok. Auditor juga memperhitungkan strategi serta proses usaha klien, juga berbagai faktor keberhasilan yang amat penting yang terkait pada strategi tersebut.

Audit dapat dipilah menjadi tiga tipe yakni audit operasional, audit ketaatan, serta audit laporan keuangan. Audit operasional bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat efisiensi serta semua aspek dari metode juga prosedur operasi suatu entitas. Sementara itu, audit ketaatan bertujuan memastikan apakah pihak yang sedang diaudit mematuhi ketentuan, aturan, ataupun prosedur yang ditentukan oleh pihak yang otoritasnya lebih tinggi. Sedangkan audit laporan keuangan dilaksanakan dengan maksud untuk menetapkan apakah laporan keuangan sudah disusun dan disajikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengauditan penerimaan kas di perusahaan memiliki peran yang sangat penting sebab kas adalah aset yang mudah diselewengkan daripada aset lainnya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas. Adanya perbedaan informasi yang dicatat dalam buku bank dan

catatan buku klien menyebabkan saldo akhir kas yang tercatat di bank ataupun klien menunjukkan angka yang tidak sama. Ketidaksamaan informasi ini biasanya disebabkan oleh deposit in transit, outstanding check, cek kosong serta kesalahan pencatatan. Kas berperan amat penting dalam sebuah perusahaan karena sifatnya yang mudah disalahgunakan. Oleh karena itu, perlu adanya kendali internal pada kas melalui pemisahan fungsi penyimpanan, pelaksanaan, serta pencatatan dengan baik untuk kas maupun bank.

Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono mendapat kepercayaan melaksanakan General audit pada perusahaan yang bergerak dalam bidang sewa menyewa bangunan. Prosedur yang pertama kali dilakukan memahami bagaimana bisnis klien setelah itu membuat konfirmasi surat konfirmasi kepada pihak perusahaan yang terkait dan mengirimkan surat tersebut, lalu membuat *working paper* dan membuat *lead* pada setiap akun dan membuat mencocokkan dengan dokumen pendukung, melakukan *cash opname* dan *stock opname*. selama pelaksanaan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono melakukan pengujian kepatuhan dan substansi

Dalam tahap awal general audit, Auditor melakukan pemeriksaan terhadap kas dan rekening bank. Kas merupakan bentuk alat pembayaran yang dapat dipakai untuk mendukung aktivitas operasional sebuah entitas, dan menjadi aset yang dapat dengan mudah dicairkan. Sementara itu, rekening bank mengacu pada saldo yang tersimpan di rekening giro perusahaan, yang bisa dipakai untuk mendukung berbagai kebutuhan finansial perusahaan secara umum. Banyak transaksi yang dilakukan langsung atau tidak langsung memberi pengaruh pada Penerimaan Kas sehingga penerapan pengendalian internal sangat penting diterapkan terhadap Penerimaan Kas. Mengingat pentingnya Penerimaan Kas maka perlu suatu perencanaan dan pengendalian kas dan bank karena suatu perusahaan tetap berkelanjutan melaksanakan kegiatan operasional. Perusahaan membutuhkan dana yang banyak, terutama perusahaan besar yang bisa didapatkan dari dalam atau luar perusahaan. Untuk memastikan bahwa saldo kas yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan memang ada dan dimiliki oleh perusahaan, diperlukan pemeriksaan yang teliti.

Berdasarkan informasi di atas, penulis tertarik mengambil judul "Prosedur Audit Fungsi Penerimaan Kas dan bank oleh Kap Kanaka Puradiredja, Suhartono".

I.2 Tujuan

Tujuan disusunnya laporan praktik kerja lapangan Tinjauan Atas Prosedur audit fungsi penerimaan Kas dan Bank oleh KAP Kanaka Puradirja Suharorno, yakni:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari disusunnya laporan ini yaitu untuk memperoleh gelar Ahli Madya Program Akuntansi Diploma Tiga, memperdalam ilmu tentang audit Fungsi Penerimaan Kas dan Bank, menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia Auditor, mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui prosedur Fungsi Penerimaan Kas dan Bank oleh KAP Kanaka Puradiredja Suhartono terhadap Klein

I.3 Manfaat

Manfaat penulisan laporan praktik kerja lapangan yang berjudul Prosedur Audit Fungsi Penerimaan Kas dan Bank oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suharono diharapkan memberi manfaat seperti:

a. Secara Teoritis

Prosedur ini harapannya bisa berguna untuk bisa meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang Audit Penerimaan Kas dan Bank

b. Secara Praktis

Harapan penulis, Tugas Akhir Prosedur Audit Penerimaan Kas ini menambah pengetahuan dan wawasan dalam auditing serta pengamalam dalam dunia kerja sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk masa depan